

## PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR SWASTA DI MEDAN

Nurdiana Siregar, Nina Hastina, Wiwik Lestari

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara  
e-mail: [nurdiana884@yahoo.co.id](mailto:nurdiana884@yahoo.co.id)

Penelitian ini bertujuan untuk: a) mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan dan penguatan karakter religius siswa Sekolah Dasar Swasta (SDS) di Medan, b) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan dan penguatan karakter religius siswa SDS di Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s.d Agustus 2018 di SDS Medan yaitu SDS IT Siti Hajar, SDS IT Nur Ihsan, dan SDS Nurul 'Azizi. Teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kegiatan keagamaan dilaksanakan secara terjadwal yaitu ada kegiatan harian, kegiatan mingguan, dan kegiatan tahunan, setiap harinya siswa melaksanakan ibadah di sekolah yaitu membaca asmaul husna, baca Al-Quran dan hafal surat Al-Quran, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat ashar serta di awal pembelajaran selalu diawali dengan membaca doa dan diakhiri baca hamdalah, dan adanya kegiatan setiap jumat yaitu infaq serta dihari sabtu ada BINKAS (Bimbingan Anak Sholeh), setiap tahun melaksanakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj, pesantren kilat pada bulan ramadhan, pembagian takjil dan sedekah dan kegiatan qurban 2) faktor pendukung pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan dan penguatan karakter religius yaitu SDM yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan dan mengajak siswa untuk beribadah serta mampu menjadi teladan dan model dalam berpakaian sesuai dengan syariat Islam, dan adanya sarana dan prasarana ibadah yaitu tempat berwudhu dan masjid serta daftar cek sholat siswa serta orang tua yang selalu mendukung program dari sekolah dalam hal bidang keagamaan. Jadi faktor penghambatnya hampir bisa dikatakan tidak ada. Dapat dinyatakan bahwa melalui pelaksanaan *full day school*, siswa SDS di Medan memiliki karakter religius.

**Kata-kata kunci:** *full day school*, karakter, religius

### A. Pendahuluan

*full day school* adalah proses pembelajaran yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum lokal, yang dilaksanakan selama satu hari penuh di sekolah. Kurikulum nasional yaitu pembelajaran tematik, matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, PKn, PJOK, dan Pendidikan Agama. Kurikulum lokal adalah kurikulum yang disusun

oleh pihak sekolah seperti kegiatan di bidang agama, sosial, lingkungan, minat dan bakat siswa yang berfungsi untuk menunjang pencapaian visi dan misi sekolah.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Swasta (SDS) yang menerapkan *full day school* di Medan pada umumnya mengkalaborasi kegiatan

pembelajaran dengan kegiatan keagamaan. Seperti hasil studi pendahuluan berupa wawancara pada 15 Mei 2017 dengan salah satu guru kelas I MIS Annur Prima yaitu Maysyarah Solin, menyatakan bahwa di MIS Annur Prima, setiap harinya melaksanakan apel pagi bagi siswa kelas I dengan baca dan hafal asmaul husna dan baca 3 surah al-Quran, sholat dhuha secara berjamaah, di waktu zuhur sholat berjamaah juga. Jadi siswa kelas I sudah dapat melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur. Melalui kegiatan metode tahsin dan tahfiz siswa sudah hafal suroh Annas sampai suroh al-Qoriah.

Kegiatan ibadah rutin yang dilaksanakan siswa dalam kesehariannya di sekolah, diharapkan membentuk dan menguatkan karakter religius siswa. Namun kenyataannya, satu siswa yang bersekolah pada *full day school* masih suka buang sampah sembarangan, suka berbohong, dan sholat masih kadang-kadang.

Pengamatan sepintas sepenuhnya belum menjelaskan kondisi real atau di lapangan. Hasil penelitian oleh Ansari (2015) yang menggunakan metode kualitatif, menunjukkan bahwa kegiatan rutin dalam *full day school* berhasil membentuk empati siswa sekolah dasar. Hasil Penelitian oleh Leasa dan John (2017) yang dianalisis secara deskriptif bahwa pelaksanaan *full day scholl* di

SMKN 13 Kota Malang dapat membentuk siswa menjadi berkarakter. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembahasan yang mendalam tentang kondisi objektif pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan dan penguatan karakter siswa Sekolah Dasar Swasta di Medan. Hal ini penting dilaksanakan mengingat program pemerintah yaitu Pendidikan Karakter sebagai salah satu cara untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDS Kota Medan yaitu SDS IT Siti Hajar, SDS IT Nur Ihsan, dan SDS IT Nurul 'Azizi dengan masa dimulai dari bulan April s.d. Agustus 2018. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan *Full Day School* dalam Pembentukan dan Penguatan Karakter Religius**

SDS IT Siti Hajar dan SDS IT Nur Ihsan memulai kegiatan pada pukul 07.30 WIB sedangkan SDS IT Nurul 'Azizi memulainya pada pukul 07.00 WIB. SDS IT Siti Hajar baik kelas rendah maupun kelas tinggi pulang pada pukul 16.30 WIB. SDS IT Nurul 'Azizi dan SDS IT Nur Ihsan, siswa kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III pulang pada pukul 15.00 WIB dan kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI pulang pada pukul 16.30 WIB.

SDS yang menerapkan *full day school* menyediakan waktu untuk kegiatan rutin keagamaan yang tertulis dalam jadwal kelas dan kalender akademik. SDS IT Siti Hajar mencantumkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap harinya, dalam jadwal pembelajaran kelas. Kegiatan keagamaan yang rutin setiap tahunnya dilaksanakan terjadwal dan tertulis dalam kalender akademik sekolah.

Depiyanti (2014) menyatakan bahwa metode pengalaman langsung dan pembiasaan serta dilaksanakan secara grup mampu membuat siswa berkarakter. SDS IT Nur Ihsan dan SDS Nurul 'Azizi sebelum pembelajaran dengan kurikulum nasional di kelas, melakukan

kegiatan pagi selalu diawali dengan oral hafalan doa, hafalan surat al-Quran, dan hadits. Pada SDS IT Siti Hajar setiap pagi dengan *greeting* yaitu oral asmaul husna, hafalan surat al-Quran berserta maknanya, dan tahsin atau iqro. Pada SDS IT Nur Ihsan dan SDS IT Siti Hajar, siswa melaksanakan kegiatan tersebut di bimbing oleh guru tersendiri atau bukan guru kelas. Siswa SDS Nurul 'Azizi melaksanakan kegiatan tersebut dibimbing oleh guru kelas masing-masing.

Setelah kegiatan tersebut siswa SDS IT Nur Ihsan, SDS IT Nurul 'Azizi, SDS IT Siti Hajar melanjutkan kegiatan dengan sholat dluha secara berjamaah. Siswa kelas rendah melaksanakan sholat dluha di kelas masing-masing. Siswa kelas tinggi melaksanakan sholat dluha di masjid atau pendopo.

Siswa kelas rendah masih dipandu guru ke tempat berwudhu dan cara berwudhu yang benar. Siswa berdoa wudhu terlebih dahulu selanjutnya dengan saling berpegangan (siswa laki-laki dengan laki-laki, siswa perempuan dengan perempuan) menuju tempat berwudhu. Selesai berwudhu siswa dibariskan dan secara bersama

membaca doa selesai wudhu dan saling berpegangan kembali ke kelas. Siswa kelas tinggi secara mandiri dan tertib dapat melaksanakan wudhu secara benar.

Kegiatan sholat untuk siswa kelas rendah khususnya kelas I masih dipandu oleh guru kelas yaitu secara bersama guru dan siswa membaca bacaan sholat dengan lantang dan gerakan sholat yang benar juga masih di contohkan guru, terkadang guru menghampiri siswa dan memperbaiki posisi tubuh siswa setelah melaksanakan gerakan sholat.

Kegiatan yang dilaksanakan siswa pada sholat dluha berlaku juga untuk sholat dzuhur dan ashar. Pada SDS IT Siti Hajar pukul 12.20 pembelajaran di kelas telah selesai, sehingga selanjutnya siswa akan sholat dzuhur, siswa kelas rendah dan kelas tinggi melaksanakan sholat di kelas masing-masing. Ketika sholat ashar bagi siswa kelas rendah melaksanakan sholat di kelas masing-masing dan siswa kelas tinggi melaksanakan sholat di pendopo.

Kepatuhan siswa akan perintah Allah SWT terkait pelaksanaan sholat wajib, dipantau guru di sekolah dan di rumah siswa

secara tidak langsung. Maksudnya, bahwa setiap siswa memiliki daftar cek sholat dan guru tiap harinya mengeceknya. Orang tua memiliki tugas untuk memparaf daftar cek sholat tersebut jika anaknya sholat di rumah. Satu siswa SDS IT Nurul 'Azizi tidak melaksanakan sholat isya, lalu guru kelas meminta siswa tersebut untuk mengqodo sholat isya pada saat itu juga.

Di SDS IT Siti Hajar, SDS Nur Ihsan dan SDS Nurul 'Azizi juga memiliki kegiatan tahfidz. Jadi setiap siswa memiliki buku setoran hafal al-Quran. Di akhir akan diadakan wisuda tahfidz.

Selain kegiatan rutin harian, siswa juga melaksanakan kegiatan rutin mingguan dan tahunan. Kegiatan rutin mingguan pada SDS IT Nur Ihsan adanya infak jumat, jadi setiap siswa secara ikhlas hati menyisihkan uang jajan untuk diinfakkan. Pada SDS IT Nurul 'Azizi menggunakan istilah tabungan jumat, jadi secara suka rela siswa menyisihkan uang jajannya untuk ditabung, karena uang itu bisa digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti maulid nabi Muhammad SAW dan disedekahkan ke fakir miskin.

Kegiatan tahunan keagamaan dilaksanakan secara

rutin seperti memperingati hari besar Islam yaitu maulid nabi Muhammad SAW dan isra mi'raj. Pada acara tersebut siswa diberikan pengetahuan tentang sejarah nabi, sejarah pelaksanaan sholat, dan kegiatan mengagungkan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Pada bulan ramadhan dilaksanakan kegiatan pesantren kilat. Pada acara tersebut siswa yang berada dalam bimbingan guru melakukan kegiatan sholat dluha berjamaah, tadarus, nonton bareng dengan berbagai judul seperti awas ada setan dan Bilal bin Robbah, membuat kaligrafi, membuat tasbih dari manik-manik, pemberian materi terkait zakat, pembagian takjil pada masyarakat yang lagi di jalan, dan pembagian sembako bagi fakir miskin.

Pada SDS IT Nur Ihsan melaksanakan pemotongan hewan kurban, dengan memotong lembu sebanyak tiga ekor. Dalam pemenuhan hewan kurban, terkait biaya, secara suka rela orang tua siswa dilibatkan dalam hal ini. Hasil potongan kurban tersebut dibagi kepada guru dan masyarakat setempat di sekolah tersebut.

Disamping kegiatan ibadah seperti sholat dan membaca kitab suci al-Quran. Siswa juga diajarkan

terkait adab yaitu adab makan. Islam sangat memperhatikan adab yaitu berdoa sebelum dan selesai makan. Jadi siswa sebelum makan siang diajak terlebih dahulu berdoa bersama dan bila telah selesai makan secara bersama membaca doa selesai makan. Di SDS Nurul 'Azizi ada seorang guru yang selalu memperhatikan siswa ketika jajan di kantin, guru tersebut menegur siswa yang berdiri ketika makan jajanan.

Jadi dalam pembentukan dan penguatan karakter religius pada SDS *full day school* dilakukan dengan kegiatan rutin harian, mingguan dan tahunan. Kegiatan rutin harian yaitu sholat dan baca al-Quran. Kegiatan rutin mingguan yaitu dengan infaq dan sejenisnya. Kegiatan rutin tahunan yaitu memperingati maulid nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj pesantren kilat pada bulan Ramadhan dan memotong dan membagikan hewan kurban pada hari raya Idul Adha.

## **2. Karakter Religius Siswa**

SDS yang menerapkan *full day school* menambah jam untuk melaksanakan kegiatan keagamaan bagi siswa. Kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan setiap

harinya seperti baca dan hafal surat al-Quran serta maknanya, baca asmaul husna, hafal doa dan hadits, sholat dluha dan dzuhur serta ashar secara berjamaah membentuk siswa yang berkomitmen terhadap perintah dan larangan Allah dan akrab dengan kitab suci.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa dari SDS IT Siti Hajar dan SDS IT Nur Ihsan, anaknya sudah memiliki sikap religius. Lebih lanjut lagi orang tua dari siswa SDS IT Nur Ihsan menjelaskan bahwa anaknya bila melihat ibunya hendak keluar rumah memakai jilbab yang pendek, anaknya akan menegurinya dan anaknya juga berkata, bila keluar rumah harus pakai kaus kaki. Siswa perempuan kelas tinggi (kelas V dan VI) bila keluar rumah sudah menutup aurat pakai kerudung, karena malu bila tidak berpakaian yang menutup aurat.

Hasil wawancara juga dengan satu orang tua siswa SDS IT Nur Ihsan bahwa anaknya yang kelas I sudah paham jika azan waktunya sholat. Rata-rata orang tua siswa menyatakan bahwa anaknya sering sholat ke mesjid. Satu orang tua dari SDS IT Siti Hajar menjelaskan bahwa kedua anaknya yang laki-laki sholat maghrib dan isya selalu di masjid sedangkan shubuh kadang-kadang sholat di masjid secara berjamaah. Orang tua siswa yang lain

juga menyatakan bahwa tanpa disuruh sholat, anaknya sudah sholat.

Disamping siswa akrab dengan al-Quran seperti membaca, menghafal dan memahami makna al-Quran, siswa juga sudah mampu mengajarkan cara baca al-Quran. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SDS IT Siti Hajar, ada orang tua siswa yang muallaf dan anaknya tersebut memintanya agar belajar membaca al-Quran, jadi selesai sholat maghrib anaknya selalu mengajarkannya cara baca al-Quran.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa terkait berbagi dengan orang lain seperti infaq jumat di tiap minggunya pada SDS IT Nur Ihsan dan tabungan jumat pada SDS IT Nurul 'Azizi serta kegiatan pembagian hewan qurban di tiap tahunnya pada SDS IT Nur Ihsan dan juga pembagian takjil serta sembako pada fakir miskin oleh SDS IT Nur Ihsan membuat siswa paham akan kewajiban seorang muslim dalam kegiatan tolong menolong dalam perbuatan baik.

Kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan oleh siswa membuat siswa bersemangat mengkaji ajaran agama dan aktif dalam kegiatan agama serta menghargai symbol-simbol keagamaan. Ketika dilakukan kegiatan pemberian materi baik dengan ceramah dan menonton, siswa bersemangat

mendengarkan dan memperhatikan penceramah dan video tersebut, siswa secara bergantian mengajukan pertanyaan. Siswa kelas I SDS IT Siti Hajar yang melakukan kegiatan membuat tasbih dari manik-manik paham bahwa tasbih itu merupakan alat untuk berdzikir kepada Allah SWT dan siswa kelas III yang berkegiatan membuat kaligrafi paham bahwa kaligrafi adalah seni dan budaya Islam.

Kegiatan keagamaan yang rutin harian, mingguan dan tahunan yang dilaksanakan siswa telah membuat siswa memiliki karakter religius. Siswa memiliki komitmen terhadap perintah dan larangan Allah SWT, akrab dengan kitab suci, bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, dan menghargai simbol-simbol keagamaan. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Yuwono (2017) bahwa melalui *full day school* akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Hasil penelitian Ansari (2016) juga menjelaskan bahwa kegiatan siswa dalam SD yang menerapkan *full day school* ada yang bersifat vertikal dan horizontal, vertical yaitu sholat, baca al-Quran, MABIT, berdoa, puasa dan mengucapkan kalimat tayyibah, sedangkan horizontal yaitu kegiatan

teman asuh, zakat fitrah, berkurban dan berkunjung ke panti asuhan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan dan Penguatan Karakter Religius**

- a. Faktor pendukung dalam pembentukan dan penguatan karakter religius

Siswa SDS yang menerapkan *full day school* di Medan memiliki faktor pendukung dalam pembentukan dan penguatan karakter religius siswa diantaranya adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru yang memiliki ilmu agama dan dapat menjadi uswatun khasanah, adanya sarana dan prasarana memadai, adanya kerja sama orang tua. Ketiga hal tersebut secara simultan dan bersinergi membantu siswa berkarakter religius.

Guru kelas tidak hanya dituntut memiliki ilmu pada bidangnya dan kemampuan dalam mengajar, tetapi juga harus menguasai ilmu dasar agama Islam seperti wudhu, sholat dan baca al-Quran. Guru dituntut untuk melaksanakan suasana informal dalam kelas, tidak kaku, dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa betah seharian berada dalam sekolah. Guru harus memiliki kemampuan kerja sama, dikarenakan guru akan terlibat aktif dalam

perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan tahunan seperti maulid nabi Muhammad SAW, isra mi'raj dan kegiatan pesantren kilat pada bulan ramadhan.

Adanya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu adanya tempat untuk melaksanakan wudhu dan sholat berjamaah baik di masjid atau pendopo. Prasarana yang diperoleh siswa untuk melaksanakan kegiatan harian keagamaan yaitu karpet untuk sholat, daftar cek sholat, dan daftar cek setor hafalan surat al-Quran. Prasarana yang diperoleh siswa dalam kegiatan tahunan keagamaan yaitu LCD untuk menonton, manik-manik dalam membuat tasbih, bahan untuk membuat hiasan kaligrafi, takjil akan dibagikan ke orang pengguna jalan pada saat mau berbuka puasa, sembako yang akan dibagikan ke fakir miskin, dan potongan hewan qurban yang akan dibagikan.

Peran aktif orang tua dalam membentuk dan menguatkan karakter religius siswa sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Guru kelas mengkomunikasikan kepada tiap orang tua siswa bahwa orang tua wajib untuk mengingatkan anak melaksanakan sholat wajib dan memberikan tanda paraf pada daftar cek sholat jika anak sholat. Orang tua merasa terbantu tidak susah lagi menyuruh anak sholat pada siswa kelas I

dikarenakan dapat penjelasan dari guru. Orang tua juga terlibat dalam membantu anak menghafal surat al-Quran di rumah.

- b. Faktor penghambat dalam pembentukan dan penguatan karakter religius dan solusinya

Faktor penghambat dalam pembentukan dan penguatan karakter religius adalah tidak semua orang tua siswa dapat terlibat dalam memantau pelaksanaan siswa terkait sholat wajib dan hafalan surat al-Quran. Jadi terkadang guru menemukan daftar cek sholat yang tidak diparaf orang tua siswa. Ada juga orang tua siswa memaraf daftar cek sholat tersebut padahal anaknya tidak sholat. Hal tersebut diketahui ketika ditanyain, siswa berkata jujur bahwa tidak sholat dan yang memaraf itu adalah ibunya. Lalu orang tua anak tersebut datang ke sekolah dan mengatakan bahwa karena kejadian itu membuat anaknya jadi minder. Guru kelas tersebut menjelaskan bahwa itu agar anak jujur dan lebih rajin sholat. Jadi bisa dinyatakan bahwa tidak semua orang tua paham akan tujuan baik setiap tindakan yang diberikan oleh guru. Ada faktor lain penghambatnya, seperti hasil penelitian Wulandari dkk (2018) yang menunjukkan bahwa kendala implementasi *full day school*

dalam pembentukan karakter siswa di SD Muhammadiyah 4 Malang antara lain kurangnya kesadaran siswa, kurangnya kesadaran orang tua siswa, dan sarana prasarana yang kurang memadai.

#### D. Penutup

Dalam pembentukan dan penguatan karakter religius, SDS yang melaksanakan *full day school* memiliki kegiatan harian, mingguan, dan tahunan di bidang keagamaan. Setiap pagi ada kegiatan hafal doa, baca al-Quran, hafal surat al-Quran dan memahami maknanya dan hadits serta sholat dluha sedangkan pada tiap siang dan sore melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah. Tiap jumat ada kegiatan berbagi seperti infaq. Kegiatan tahunan memperingati hari besar agama seperti maulid nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj, pesantren kilat pada bulan ramadhan dan berkurban pada hari raya Idul Adha.

Faktor pendukung pelaksanaan dan penguatan karakter religius yaitu guru yang memiliki ilmu dan kemampuan mentransfer ilmu agama, dan mengajak anak untuk senang beribadah serta dapat menjadi teladan, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kerja sama dari orang tua siswa. Faktor penghambatnya yaitu masih ada orang tua yang tidak bisa kerja sama dalam memantau anak untuk

melaksanakan sholat wajib dan hafal surat al-Quran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Riset dan Pengembangan Kemristek Dikti yang telah memberikan dana bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

#### E. Daftar Pustaka

- Ansari, M.I. 2015. *Strategi Sistem Full Day School dalam Membentuk Empati Siswa*. Muallimuna, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Volume 1, No.1: 70-78
- \_\_\_\_\_. 2016. *Rutinitas Keagamaan di Islamic Full Day School dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*. Muallimuna, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Volume 1, No.2: 31-45.
- Depiyanti, O.M. 2014. *Model Pendidikan Karakter Di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif Pada Sd Cendekia Leadership School, Bandung)*. Tarbawy. Volume 1, No.2: 132-141.
- Leasa, M dan John R.B. 2017. *Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. Volume 6, No.1: 73-82.
- Wulandari, E. dkk. 2018. *Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang*.

Jurnal Pemikiran dan Pengembangan  
SD. Volume 6, No.1: 65-74.

Yuwono, T. H. 2017. *Full Day School:  
Realisasi Pembentukan Karakter  
Anak*. Jurnal Figur. Volume 1, No.1:  
73-83.